



## **Collection Development Process at SMA Negeri 4 Banda Aceh Library**

### **Proses Pengembangan Koleksi di Perpustakaan SMA Negeri 4 Banda Aceh**

Yuni Bahgie\*, Sri Rohyanti Zulaikha  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Indonesia)  
[yunibahgie1106@gmail.com](mailto:yunibahgie1106@gmail.com)

*Received July 2023*

*Accepted December 2023*

#### **Abstract**

This study was designed with the aim to conduct an in-depth analysis of the collection development process at the Library of SMA Negeri 4 Banda Aceh. The methodology applied in this research is qualitative, which includes a descriptive approach. This approach allows researchers to explore and understand phenomena holistically and contextually. The data required in this study was collected through various techniques, including direct observation and interviews with relevant parties. The main focus of this data is the factors that provide support to the research object, in this case, the collection development process. The research results show that the collection development process at the SMA Negeri 4 Banda Aceh Library has not fully followed the stages set out in the collection development theory proposed by Evans. Several aspects of this process, such as selection, acquisition, and collection evaluation, appear not to be fully met or implemented maximally. Thus, this research concludes that there needs to be improvement and enhancement in the collection development process at the SMA Negeri 4 Banda Aceh Library.

**Keywords** – Collection development, library, SMA Negeri 4 Banda Aceh

#### **Abstrak**

Studi ini dirancang dengan tujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap proses pengembangan koleksi di Perpustakaan SMA Negeri 4 Banda Aceh. Metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang mencakup pendekatan deskriptif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendalami dan memahami fenomena secara holistik dan kontekstual. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui berbagai teknik, termasuk observasi langsung dan wawancara dengan pihak-pihak yang relevan. Fokus utama dari data ini adalah faktor-faktor yang memberikan dukungan terhadap objek penelitian, dalam hal ini proses pengembangan koleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengembangan koleksi di Perpustakaan SMA Negeri 4 Banda Aceh belum sepenuhnya mengikuti tahapan yang telah ditetapkan dalam teori pengembangan koleksi yang dikemukakan oleh Evans. Beberapa aspek dari proses ini, seperti seleksi, akuisisi, dan evaluasi koleksi, tampak belum sepenuhnya terpenuhi atau dilaksanakan dengan maksimal. Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa perlu adanya peningkatan dan perbaikan dalam proses pengembangan koleksi di Perpustakaan SMA Negeri 4 Banda Aceh.

**Kata kunci** – Pengembangan koleksi, perpustakaan, SMA Negeri 4 Banda Aceh

**How to cite this article:**

Bahgie, Y., & Zulaikha, S. R. (2023). Proses Pengembangan Koleksi di Perpustakaan SMA Negeri 4 Banda Aceh. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(3), 140–145. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i3.76>

## **A. Pendahuluan**

Perpustakaan diakui sebagai institusi penting yang berfungsi sebagai sumber informasi dan pengetahuan, serta berkontribusi pada upaya pemerintah dalam meningkatkan kecerdasan masyarakat (Masriastri, 2018). Setiap aktivitas yang dilakukan oleh perpustakaan berisi nilai-nilai pembelajaran, pengembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta memperkaya budaya pustakawan dan pengelola perpustakaan. Dalam konteks pendidikan, perpustakaan sekolah memainkan peran penting dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah. Perpustakaan sekolah didefinisikan sebagai bagian integral dari lembaga pendidikan yang secara rutin menyimpan berbagai koleksi bahan bacaan yang disusun dengan sistem tertentu. Fungsinya adalah untuk mendukung siswa dan guru dalam mencari informasi yang diperlukan dalam proses pembelajaran sekolah (M, 2020). Salah satu aspek penting dalam pengelolaan perpustakaan sekolah adalah pengembangan koleksi, yang merupakan upaya untuk memperkuat koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan. Namun, di Indonesia, kebijakan pengembangan koleksi belum menjadi fokus utama penelitian (Iswanto, 2017).

SMA Negeri 4 Banda Aceh adalah contoh institusi pendidikan yang memiliki perpustakaan untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Perpustakaan ini didirikan pada tahun 1974, dan telah mengalami beberapa perubahan sejak itu, termasuk perubahan nama sekolah (Ayu, 2022). Penelitian sebelumnya oleh Nining Dahlia (2021) tentang proses pengembangan koleksi pada Perpustakaan STITMA Yogyakarta menunjukkan bahwa dari tujuh tahapan yang umumnya terjadi dalam proses pengembangan koleksi, perpustakaan tersebut hanya melaksanakan empat tahapan. Penelitian lain oleh Dedy Hermawan (2021) tentang proses pengadaan bahan pustaka dalam pengembangan koleksi perpustakaan perguruan tinggi menunjukkan variasi dalam metode pengadaan antar institusi. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teori Evans (Fatwa, 2020) yang menjelaskan bahwa ada beberapa tahapan dalam proses pengembangan koleksi, termasuk analisis masyarakat, kebijakan pengembangan koleksi, seleksi, akuisisi, penyiangan, dan evaluasi. Mengingat pentingnya peran pengembangan koleksi dalam pengelolaan perpustakaan, penelitian ini berfokus pada proses pengembangan koleksi di perpustakaan SMA Negeri 4 Banda Aceh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pengembangan koleksi di perpustakaan sekolah ini dan bagaimana perpustakaan ini berusaha memenuhi kebutuhan informasi siswanya. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan koleksi perpustakaan, dan dengan demikian, meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 4 Banda Aceh.

## **B. Metode Penelitian**

Studi ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan berdasarkan faktor-faktor yang relevan untuk objek penelitian (Arikunto, 2011). Dalam konteks penelitian kualitatif, fokus utamanya adalah ide, pandangan, persepsi, dan keyakinan subjek penelitian, yang tidak dapat diukur secara numerik (Sugiyono, 2021). Untuk pengumpulan data, teknik observasi dan wawancara digunakan oleh peneliti. Kedua teknik ini memungkinkan pengumpulan data yang terkait dengan proses pengembangan koleksi. Informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi kemudian dibandingkan dengan temuan dalam literatur relevan.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Profil Sekolah**

SMA Negeri 4 DKI Jakarta Banda Aceh, yang didirikan pada tahun 1974 sebagai SMP Negeri Banda Aceh, telah beberapa kali mengubah namanya hingga menjadi SMA Negeri 4 Banda Aceh. Setelah tsunami pada tahun 2006, sekolah ini menerima bantuan dari DKI Jakarta untuk pembangunan gedung baru. Saat ini, sekolah ini berdiri di atas lahan dan bangunan yang luas. Sekolah ini berakreditasi A dan menawarkan dua jurusan, yaitu IPA dan IPS. Fasilitasnya mencakup laboratorium yang lengkap dan beragam ekstrakurikuler. Sekolah ini juga fokus pada pengembangan teknologi informasi dan komunikasi, serta membentuk kebijakan kerja yang disiplin dan bertanggung jawab. SMA Negeri 4 Banda Aceh memiliki berbagai prestasi di tingkat kota dan provinsi, dengan alumni yang sukses di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Perpustakaan SMA Negeri 4 Banda Aceh, yang didirikan pada tahun 1974 di Banda Aceh, dibangun di atas lahan seluas 154 m dan merupakan aset resmi sekolah.

### **2. Pengembangan Koleksi**

Pengembangan koleksi merupakan suatu upaya strategis yang dijalankan oleh perpustakaan untuk membentuk sebuah koleksi yang relevan dan berkualitas bagi penggunaannya. Evans (2005) mendefinisikan pengembangan koleksi sebagai suatu proses untuk mengenali kekuatan dan kelemahan suatu bahan pustaka, dengan mempertimbangkan kebutuhan pengguna dan sumber daya yang ada, serta melakukan penyesuaian apabila diperlukan. Menurutnya, pengembangan koleksi merupakan upaya untuk memanfaatkan sumber daya informasi yang ada guna memenuhi kebutuhan informasi masyarakat (Andayani, 2017). Evans (2005) juga menjelaskan beberapa tahapan dalam proses pengembangan koleksi, yaitu: (a) analisis pengguna, yang bertujuan untuk mengetahui bahan koleksi apa yang akan dibeli dan menentukan sejauh mana minat pengunjung terhadap koleksi tersebut; (b) kebijakan seleksi, yang bertujuan untuk mempermudah pengadaan bahan koleksi oleh pustakawan dengan proses identifikasi yang rinci; (c) seleksi, yang berfokus pada penentuan bahan pustaka yang layak dipajang; (d) pengadaan, di mana pada tahapan ini tim seleksi telah memutuskan bahwa proses pengadaan barang seperti buku atau *e-book* segera dimulai; (e) penyiangan, tahap ini merupakan tindakan yang dilakukan oleh pustakawan untuk mengeluarkan bahan koleksi yang tidak memiliki nilai atau sudah lama; dan (f) evaluasi, di mana dalam tahap evaluasi ini, langkah yang paling penting adalah mempertimbangkan analisis pengguna (Rosydiana & Zulaikha, 2022).

### **3. Proses Pengembangan Koleksi di Perpustakaan SMA Negeri 4 Banda Aceh**

Pengembangan koleksi merupakan aktivitas krusial dalam operasional sebuah perpustakaan. Tujuan utama dari kerja ini adalah untuk memastikan relevansi koleksi dengan kebutuhan pengguna. Studi kasus Perpustakaan SMA Negeri 4 Banda Aceh menggambarkan bagaimana proses ini berlangsung. *Pertama*, analisis pengguna. Salah satu tahap penting dalam proses pengembangan koleksi ini adalah analisis pengguna. Menurut Evans (Himawan & Kania, 2021), analisis pengguna adalah langkah awal dalam mengembangkan koleksi yang bertujuan untuk memahami kebutuhan pengguna atau komunitas pengguna. Evans juga menekankan bahwa perpustakaan harus selalu mempertimbangkan kebutuhan masyarakat penggunaannya secara menyeluruh (Winoto, Yunus, 2018). Namun, pada kenyataannya, Perpustakaan SMA Negeri 4 Banda Aceh belum sepenuhnya menerapkan prinsip ini. Dalam menganalisis kebutuhan pengguna, perpustakaan tersebut tidak melakukan survei yang melibatkan semua pengguna. Sebaliknya, mereka hanya melibatkan guru yang membutuhkan pengadaan bahan pustaka untuk proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat ruang peningkatan dalam proses analisis pengguna yang dilakukan oleh perpustakaan ini.

*Kedua*, kebijakan koleksi. Perpustakaan SMA Negeri 4 Banda Aceh tidak memiliki kebijakan tertulis yang mengatur proses seleksi koleksi perpustakaan. Seleksi yang dilakukan selama ini berlangsung tanpa pedoman tertulis yang formal, memberikan kebebasan lebih besar dalam menentukan langkah-langkah yang diterapkan dalam proses seleksi koleksi. Karena tidak ada aturan yang diikuti dalam setiap proses seleksi, keadaan ini berpotensi mempengaruhi cara pustakawan melaksanakan kegiatan selanjutnya. Hal ini bertentangan dengan teori yang disampaikan oleh Evans, yang menjelaskan bahwa kebijakan seleksi merupakan sebuah aturan atau kebijakan yang menjadi acuan dalam melakukan seleksi koleksi perpustakaan (Himawan & Kania, 2021).

*Ketiga*, seleksi. Sebelum memasuki tahap seleksi, penting bagi perpustakaan untuk memiliki kebijakan yang menyajikan prosedur seleksi secara terperinci. Di Perpustakaan SMA Negeri 4 Banda Aceh, pustakawan mengumpulkan data dari survei pengguna yang diisi oleh guru. Data yang diperoleh dari survei ini kemudian digunakan untuk memilih koleksi yang diperlukan, dengan mempertimbangkan aspek seperti judul, nama penulis, dan penerbit. SMA Negeri 4 Banda Aceh biasanya memilih buku-buku yang diterbitkan oleh Erlangga, Yudistira, dan Kemendikbud, yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

*Keempat*, pengadaan. Setelah melalui tahap seleksi koleksi, perpustakaan memasuki tahap pengadaan koleksi. Sebelum mengalokasikan koleksi kepada sekolah sebagai bagian dari program kerja, perpustakaan menyusun rencana anggaran. Tujuan dari rencana anggaran ini adalah untuk menentukan jumlah dana yang diperlukan untuk memperoleh bahan koleksi baru yang diajukan oleh guru dari mata pelajaran tertentu sesuai dengan kebutuhan buku paket yang diperlukan. Selain itu, perpustakaan juga menerima koleksi dari perpustakaan wilayah kota Banda Aceh. Di samping pengadaan koleksi yang dipilih berdasarkan analisis kebutuhan guru, koleksi tambahan ini dapat menambah variasi dan melengkapi koleksi perpustakaan dan dapat dimanfaatkan untuk pengguna lainnya (siswa). Perpustakaan juga menerima donasi atau hibah dari alumni, siswa, dan siswi, yang bertujuan untuk memperluas variasi koleksi perpustakaan. Setiap buku yang disumbangkan diinputkan ke dalam sistem otomasi perpustakaan INLISLITE (*Integrated Library System*) untuk dilengkapi stempel, diklasifikasikan, diberi label barcode, dan ditempatkan di rak buku. Dalam hal pengadaan koleksi, mulai dari proses pembelian bahan pustaka hingga pengelolaan bahan pustaka, perpustakaan SMA Negeri 4 Banda Aceh telah melakukan sesuai dengan yang dijelaskan oleh Evans. Namun, perpustakaan tersebut belum memperhatikan kebutuhan pengguna perpustakaan secara menyeluruh. Menurut Evans, pada tahap pengadaan, staf perpustakaan seharusnya tidak hanya melakukan pembelian bahan pustaka, tetapi juga harus memperhatikan kebutuhan pengguna secara menyeluruh (Winoto, Yunus, 2018).

*Kelima*, penyiangan. Perpustakaan SMA Negeri 4 Banda Aceh melakukan evaluasi kegiatan penyiangan koleksi berdasarkan kebutuhan pengguna dan kondisi koleksi. Biasanya, penyiangan dilaksanakan apabila bahan koleksi sudah berumur lima tahun atau lebih. Proses ini juga sering disebut sebagai *wedding*, yang merujuk pada proses seleksi dan penghapusan bahan pustaka dari koleksi perpustakaan dengan mempertimbangkan kegunaannya bagi pengguna.

*Keenam*, evaluasi. Evaluasi merupakan komponen esensial dalam proses pengembangan koleksi. Petugas perpustakaan secara kontinu melaksanakan evaluasi untuk memverifikasi bahwa koleksi yang ada selaras dengan kebutuhan pengguna dan bahwa materi koleksi tetap relevan sejalan dengan evolusi kurikulum dan kebutuhan pengguna. Pasca penilaian komprehensif, Perpustakaan SMA Negeri 4 Banda Aceh berkomitmen untuk secara berkelanjutan memperbaharui dan meningkatkan koleksinya. Langkah strategis ini akan memfasilitasi perpustakaan dalam mencapai misi mereka untuk menyediakan materi pustaka berkualitas, khususnya buku-buku kurikulum.

## D. Simpulan

Berdasarkan temuan ini, proses pengembangan koleksi di Perpustakaan SMA Negeri 4 Banda Aceh saat ini dinilai belum mencapai optimalitas dan belum memenuhi tahapan-tahapan yang diuraikan dalam teori Evans. Kekurangan yang teridentifikasi mencakup: ketiadaan kebijakan tertulis yang rinci mengenai pengembangan koleksi, identifikasi kebutuhan pemustaka yang tidak dilakukan secara rutin, kurangnya koordinasi antara pustakawan, guru, dan siswa dalam menentukan koleksi, absennya evaluasi berkala terhadap koleksi, dan batasan anggaran yang menghambat maksimalisasi pengadaan bahan pustaka. Kondisi ini mengakibatkan perpustakaan dinilai kurang relevan dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Idealnya, pengembangan koleksi seharusnya mengikuti tahapan-tahapan seperti yang disarankan dalam teori Evans.

## Daftar Pustaka

- Andayani, S. (2017). Kontribusi Tokoh dalam Dunia Perpustakaan: Analisis Pemikiran G. Edward Evans tentang Pengembangan Koleksi. *Libria*, 9(1), 1–12.
- Ardyawin, I. (2020). Urgensi Pengembangan Koleksi sebagai Upaya Menyediakan Koleksi yang Berkualitas di Perpustakaan. *Jurnal Adabiya*, 20(1), 86. <https://doi.org/10.22373/adabiya.v20i1.6779>
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Edisi ke-14*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu, W. R. (2022). Strategi Kepala Perpustakaan dalam Peningkatan Minat Baca Peserta Didik di SMA Negeri 4 Banda Aceh. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.
- Dahlia, N. (2021). Studi tentang Proses Pengembangan Koleksi pada Perpustakaan STITMA Yogyakarta. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 9(2), 14. <https://doi.org/10.24036/113163-0934>
- Fatwa, A. N. (2020). Proses Pengembangan Koleksi Di SMPIT Bina Anak Sholeh (BIAS) Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER)*, 2(2), 45–54. <https://doi.org/10.31764/jiper.v2i2.3009>
- Hermawan, D. (2021). Komparasi Proses Pengadaan Bahan Pustaka dalam Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 9(2), 1. <https://doi.org/10.18592/pk.v9i2.5513>
- Himawan, D., & Kania, W. (2021). Potret Pelaksanaan Pengembangan Koleksi di Perpustakaan IPB University. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 20(2), 98–107. <https://doi.org/10.29244/jpi.20.2.98-121>
- Iswanto, R. (2017). Kebijakan Pengembangan Koleksi dan Pemanfaatannya di Perpustakaan Perguruan Tinggi (Analisis Penerapan Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Utama Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.29240/tik.v1i1.206>
- M, S. R. (2020). Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Tidore Kepulauan. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 4(1), 1–14.
- Masriastri, G. A. K. Y. (2018). Perpustakaan dan Masyarakat Informasi. *Al Maktabah*, 3, 72–83.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rosydiana, W. N., & Zulaikha, S. R. (2022). Seleksi Bahan Pustaka dalam Pengembangan Koleksi Di UPT Perpustakaan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri (SAIZU) Purwokerto. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 8(2), 79.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Edisi ke-3*. Bandung: Alfabeta.
- Winoto, Y., & Dkk. (2018). *Dasar-Dasar Pengembangan Koleksi*. Jakarta: CV. Intishar Publishing.



Article's contents are provided on an Attribution-Non Commercial 4.0 Creative commons International License. Readers are allowed to copy, distribute and communicate article's contents, provided the author's and Educaniora journal's names are included. It must not be used for commercial purposes. To see the complete license contents, please visit <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>